

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN KEPALA KELUARGA DENGAN
PERILAKU PENCARIAN PENGOBATAN GIGI DI RW 02,
KELURAHAN KOWANGAN, KECAMATAN
TEMANGGUNG**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Gigi**

Oleh:

**Linda Purnomo
J 520 130 051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN KEPALA KELUARGA DENGAN
PERILAKU PENCARIAN PENGOBATAN GIGI DI RW 02,
KELURAHAN KOWANGAN, KECAMATAN
TEMANGGUNG**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

LINDA PURNOMO
J 520 130 051

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A circular stamp from Universitas Muhammadiyah Semarang is visible behind the signature. The text in the stamp includes "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG" and "FACULTY OF DENTISTRY".

Dwi Kurniawati, S.KG, MPH
NIK/NIDN : 15470527088501

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN KEPALA KELUARGA DENGAN
PERILAKU Pencarian Pengobatan Gigi di RW 02,
Kelurahan Kowangan, Kecamatan
Temanggung**

Disusun oleh :

Linda Purnomo
J520130051

Telah disetujui dan dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi Fakultas
Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta,
pada hari Selasa, 24 Oktober 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

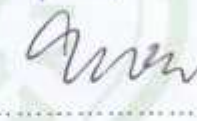
Nama : Dwi Kurniawati, S.KG, MPH
(Ketua Dewan Penguji)

(..........)

Nama : Dr. drg. Morita Sari, MPH
(Anggota I Dewan Penguji)

(..........)

Nama : drg. Sartari Entin Yuletnawati, MDSc
(Anggota II Dewan Penguji)

(..........)

Dekan Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Muhammadiyah Surakarta


drg. Dendy Murdiyanto, MDSc
NIK/NIDN : 1238 062912790


PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 Oktober 2017

Penulis



LINDA PURNOMO
J 520 130 051

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN KEPALA KELUARGA DENGAN
PERILAKU PENCARIAN PENGOBATAN GIGI DI RW 02,
KELURAHAN KOWANGAN, KECAMATAN
TEMANGGUNG**

INTISARI

Latar Belakang: Pendidikan dan kesehatan merupakan dua hal yang sangat berkaitan erat. Perilaku pencarian pengobatan di masyarakat bervariasi, diantaranya ada lima kategori, yaitu: mengobati sendiri, membeli obat di penjual obat-obatan, menggunakan pengobatan tradisional, paraprofesional (perawat/mantri, bidan), serta praktisi alopatis yang berkualifikasi (dokter, dokter gigi). Pilihan pengobatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan karena dapat menentukan permintaan kesehatan. Tinggi rendahnya permintaan terhadap pilihan pengobatan gigi dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya pendidikan. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan kepala keluarga dengan perilaku pencarian pengobatan gigi di RW 02, Kelurahan Kowangan, Kecamatan Temanggung. **Metode:** Jenis penelitian korelasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan kuesioner dengan responden sebanyak 120 orang kepala keluarga. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method* yang dilakukan pada 4 RT yang berbeda untuk memperoleh data yang merata. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan uji *Chi-Square*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan tingkat pendidikan kepala keluarga dengan perilaku pencarian pengobatan gigi dari hasil uji *Chi-Square* yang menunjukkan nilai $p < 0,05$. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan kepala keluarga dengan perilaku pencarian pengobatan gigi di RW 02, Kelurahan Kowangan, Kecamatan Temanggung.

Kata kunci: tingkat pendidikan, kepala keluarga, perilaku pencarian pengobatan gigi

ABSTRACT

Background: Education and health are very close related issues. The behavior of seeking medication in the community are varies, among which, there are five categories, namely: self-medication, buying drugs in drug dealers, using traditional medicine, paraprofessional (nurses/midwives, midwives), as well as qualified alopatis practitioners (doctors, dentists). Dental and oral treatment options are influenced by the level of education because it can determine health demand. The high demand for dental treatment options can be determined by the high level of education. **Objective:** To know the correlation between education level of head of household with dental medication seeking behavior in RW 02, Kowangan, Temanggung district. **Method:** Correlational research with cross sectional approach using questioner with 120 respondents. The sampling technique used purposive sampling method done on 4

different RTs to get the data evenly. The data obtained was then analyzed by Chi-Square test. **Result:** The result of the study showed that there was a correlation between education level of head of household and dental medication seeking behavior from Chi-Square test which showed p value < 0,05. **Conclusion:** There was a relation between the education level of the head of household to dental medication seeking behavior in RW 02, Kowangan, Temanggung District.

Keywords: education level, head of household, dental medication seeking behavior

1. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara umum serta berpengaruh terhadap kesejahteraan^[1,2]. Kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dari dalam diri seseorang seperti usia, pengalaman individu, dan motivasi^[3]. Faktor-faktor yang berasal dari eksternal antara lain tingkat pendidikan, fasilitas, penghasilan, dan sosial budaya^[4].

Pendidikan dan kesehatan merupakan dua hal yang sangat berkaitan erat. Pendidikan merupakan sarana yang digunakan oleh seorang individu agar nantinya mendapat pemahaman terkait kesadaran kesehatan. Kebanyakan orang menilai apabila seseorang itu mendapat proses pendidikan yang baik dan mendapat pengetahuan kesehatan yang cukup maka ia juga akan mempunyai tingkat kesadaran kesehatan yang baik pula^[5]. Tingkat pendidikan formal yang pernah diperoleh seseorang akan meningkatkan daya nalar seseorang dan jalan untuk memudahkan seseorang untuk menerima motivasi^[6].

Perilaku pencarian pengobatan sering disebut juga sebagai perilaku pencarian dan penggunaan sistem atau fasilitas pelayanan kesehatan^[7]. Perilaku pencarian pengobatan di masyarakat bervariasi, diantaranya ada lima kategori, yaitu: mengobati sendiri, membeli obat di penjual obat-obatan, menggunakan pengobatan tradisional, paraprofesional (perawat/mantri, bidan), serta praktisi alopati yang berkualifikasi (dokter, dokter gigi)^[8].

Pilihan pengobatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan karena dapat menentukan permintaan kesehatan. Tinggi rendahnya permintaan terhadap pilihan pengobatan gigi dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya pendidikan. Indikatornya adalah pendidikan terakhir, berpendidikan rendah tetap memanfaatkan pelayanan kesehatan dan tahu manfaat pelayanan kesehatan^[9].

Masalah pengambilan keputusan dalam melakukan pengobatan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan. Kepala keluarga memegang peranan penting dalam hal pengambilan keputusan, seharusnya memiliki pengetahuan yang baik sebagai penanggung jawab keluarga, sehingga dapat membantu menentukan sikap terhadap apa yang hendak dilakukan. Terlebih dalam hal menentukan pengobatan, suatu hal yang harus dipertimbangkan dengan matang baik buruk serta efek yang ditimbulkan^[10].

Kelurahan Kowangan terletak diketinggian 540 m dari permukaan laut dan berjarak 1 km dari ibukota Kecamatan Temanggung dan berjarak 1,5 km dari ibukota Kabupaten. Menurut data Kantor Kelurahan Kowangan tahun 2017, Kelurahan Kowangan terdiri dari lima Rukun Warga (RW) dan 27 Rukun Tetangga (RT). Jumlah penduduk 3.936 jiwa dan terdiri dari 1.263 kepala keluarga. Pada RW 02, jumlah penduduk adalah 980 jiwa serta memiliki 299 kepala keluarga yang terdiri dari 257 kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki dan 42 kepala keluarga perempuan.

Data sekunder yang didapatkan oleh penulis adalah tingkat pendidikan kepala keluarga Kelurahan Kowangan khususnya di RW 02 bervariasi, yaitu dari tingkat pendidikan rendah hingga tingkat pendidikan tinggi. Hal ini yang menjadi ketertarikan penulis dalam meneliti tingkat pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh kepala keluarga di daerah tersebut. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku pencarian pengobatan gigi. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa kepala keluarga RW 02, Kelurahan Kowangan, didapatkan bahwa masyarakat lebih memilih berobat ke paraprofesional seperti perawat/mantri atau

ke dokter umum dalam mengobati giginya daripada pilihan pengobatan gigi lainnya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel adalah Kepala Keluarga RT 01, 03, 05, 07 / RW 02, Kelurahan Kowangan, Kecamatan Temanggung. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Besar sampel sebanyak 120 orang Kepala Keluarga yang memiliki kriteria inklusi. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi indikator berupa tingkat pendidikan terakhir, tindakan mengobati sakit gigi, alasan memilih pengobatan, tindakan pengobatan selanjutnya, pemeriksaan rutin ke dokter gigi, dan waktu berobat ke dokter gigi. hasil penelitian kemudian di uji menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persen
Pendidikan rendah	9	7.5
Pendidikan dasar	63	52.5
Pendidikan menengah	35	29.2
Pendidikan tinggi	13	10.8
Total	120	100.0

Kebanyakan kepala keluarga memiliki tingkat pendidikan terakhir berupa pendidikan dasar, hal ini ditunjukkan dengan angka terbesar responden terdapat pada tamat SD/SMP/Sederajat. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran akan pendidikan pada masyarakat. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya adalah rendahnya pendapatan masyarakat, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan masih kurang memadai, tidak seimbang jumlah sarana pendidikan dengan jumlah masyarakat usia sekolah^[11].

Tabel 2. Tabulasi Silang antara Tingkat Pendidikan dengan Tindakan Mengobati Sakit Gigi

		Tindakan Mengobati Sakit Gigi				Total
		Meminum obat atau sediaan herbal sendiri	Membeli obat atau jamu di warung obat atau apotek	Berobat ke perawat/mantri atau bidan	Berobat ke dokter gigi	
Tingkat Pendidikan	rendah	7 (77,8%)	2 (22,2%)	0 (0%)	0 (0%)	9 (100%)
	dasar	13 (20,6%)	42 (66,7%)	3 (4,8%)	5 (7,9%)	63 (100%)
	menengah	1 (2,9%)	14 (40%)	6 (17,1%)	14 (40%)	35 (100%)
	tinggi	1 (7,7%)	1 (7,7%)	1 (7,7%)	10 (76,9%)	13 (100%)
Total		22 (18,3%)	59 (49,2%)	10 (8,3%)	29 (24,2%)	120 (100%)

Perilaku pencarian pengobatan gigi yang dilakukan oleh kepala keluarga pada penelitian ini ketika pertama kali merasakan sakit gigi yaitu membeli obat atau jamu di warung obat atau apotek, terbukti dari 120 responden, sebanyak 49,2% (59 orang) memilih membeli obat atau jamu di warung obat atau apotek dan sebanyak 8,3% (10 orang) memilih berobat ke perawat/mantri atau bidan. Biasanya masyarakat mencoba mengobati sendiri dengan membeli obat-obat di warung atau di toko-toko obat yang sifatnya untuk sementara, yaitu hanya untuk mengurangi rasa sakitnya saja tanpa melakukan perawatan^[12]. Kebanyakan orang melakukan pengobatan sendiri karena tidak ada waktu untuk berobat ke dokter, puskesmas, atau rumah sakit, tidak bersedia diperiksa oleh dokter, jarak

puskesmas, rumah sakit atau tempat praktek dokter jauh dari rumah, biaya praktek dokter mahal dan pengobatan sendiri dilakukan untuk menghemat biaya^[13].

Tabel 3. Uji Chi Square Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pencarian Pengobatan Gigi

Tingkat Pendidikan	<i>p value</i>
Pendidikan rendah	0.096
Pendidikan dasar	0.000
Pendidikan menengah	0.010
Pendidikan tinggi	0.000

Hasil dari tabel diatas, menunjukkan bahwa dalam variabel tingkat pendidikan, hanya subvariabel pendidikan rendah saja yang tidak memiliki hubungan dengan perilaku pencarian pengobatan gigi. subvariabel lain, yaitu tingkat pendidikan dasar, menengah, dan tinggi memiliki hubungan dengan perilaku pencarian pengobatan gigi karena uji *Chi Square* menunjukkan *p value* sebesar $< 0,05$.

Alasan kepala keluarga memilih pengobatan gigi dengan cara membeli obat atau jamu di warung obat atau apotek karena harga yang terjangkau. Masyarakat yang tidak mampu untuk melakukan pengobatan dan perawatan ke rumah sakit lebih memilih untuk mengonsumsi obat generik yang harganya lebih terjangkau^[14].

Ketika kepala keluarga sudah melakukan pengobatan gigi dengan cara meminum obat atau jamu di warung obat atau apotek namun tetap tidak sembuh, kepala keluarga memilih melakukan pengobatan gigi selanjutnya dengan berobat ke perawat/mantri atau bidan. Hal ini terjadi karena orangtua mereka dari jaman dahulu selalu mempercayakan pengobatan ke mantri, baik masalah kesehatan umum maupun kesehatan gigi dan mulut.

Responden baik dari tingkat pendidikan menengah, pendidikan dasar, dan pendidikan rendah mayoritas dengan jawaban tertinggi terdapat pada pilihan tidak pernah melakukan pemeriksaan rutin ke dokter gigi. Hal ini berkaitan dengan

dengan pendidikan. Semakin rendah tingkat pendidikan masyarakat, semakin jarang seseorang datang ke dokter gigi^[15].

Responden dengan tingkat pendidikan rendah dan pendidikan dasar mayoritas merasa tidak perlu ke dokter gigi. Terdapat hubungan erat dengan budaya di Indonesia yang menganggap bahwa pergi ke dokter atau dokter gigi hanya ketika sakit. Terdapat paradigma bahwa untuk apa pergi ke dokter gigi jika tidak sakit gigi. Ditambah lagi dengan alasan yang telah disebutkan sehingga mengakibatkan masyarakat sangat enggan untuk mencari pengobatan ke dokter gigi^[16].

4. PENUTUP

Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan kepala keluarga dengan perilaku pencarian pengobatan gigi di RW 02, Kelurahan Kowangan, Kecamatan Temanggung.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. 2003. *Continous Improvement of Oral Health in 21st Century – The Approach of The WHO Global Oral Health Programme. The World Oral Health Report*. Geneva.
2. Jackson, S.L., William, F.V.Jr., Jonathan, B.K., Bhavna, T.P., and Jessica, Y.L. 2011. Impact of Poor Oral Health on Children's School Attendance and Performance. *American Journal of Public Health*. 101(10):1900-1906.
3. Chadwick, B. L., & Hosey, M. T. 2003. *Child Taming: How to Manage Children in Dental Practice*. London: Quintessence. Publishing Co.Ltd.
4. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
5. Sriyono., 2015, Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Masyarakat tentang Ikan Berfomalin erhadap Kesehatan Masyaakat. *Faktor Exacta*, 8(1): 79-91.
6. Syaer, Syafruddin. 2011. Bagaimana Gambaran Lama Pelayanan pada Pasien Unir Rawat Jalan Berdasarkan Waktu, Ketrampilan Petugas, serta Kelengkapan Sarana di Unit Rawat Jalan Puskesmas Tomalou Kecamatan Tidore Selatan Kota Tidore.
7. Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta.

8. Ahmed, Seyd Masud., Goran Tomson, Max Petzold, Zahira Nahar Kabir., 2005, Socioeconomic Status of Overrides Age and Gender in Determining Health-Seeking Behaviour in Rural Bangladesh. Genebra: *Bulletin of the World Health Organization*, 83(2): 109-117.
9. Syaer, Syafruddin. 2010. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Mencari Pengobatan.
10. Desni, Fitriana., Wibowo, Trisno Agung., Rosyidah. 2011. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku Kepala Keluarga dengan Pengambilan Keputusan Pengobatan Tradisional di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, Riau. *Jurnal KESMAS UAD*. ISSN : 1978 – 0575.
11. Sukmayani, R., Umang T. K., Soedono, Kristianto S., Raharjo Y. D. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial 3. Jakarta: Gramedia. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
12. Tjahja, I., Sintawati F. X., Yovita T. A. 2006. Gambaran Karies Gigi Permanen di Beberapa Puskesmas Kota dan Kabupaten Bandung, Sukabumi serta Bogor tahun 2002. *Media Litbang Kesehatan*. 16 (4) : 26-31.
13. Atmoko, W., Kuniawati, I. 2009. Swamedikasi: Sebuah Respon Realistik Perilaku Konsumen di Masa Krisis. Jakarta: Bisnis dan Kewirausahaan.
14. Purnastuti, L., Mustikawati, R. R. I. 2006. Ekonomi. Yogyakarta: Grasindo.
15. Sald nait ,K. Egl A. B., Egl S., Ingrida V., Vilija A., J rat Z. 2014. The role of parental education and socioeconomic status in dental caries prevention among Lithuanian children. *Medicina*. 50: 156 – 161.
16. Santik, Y. D. P. 2015. Pentingnya Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Menunjang Produktivitas Atlet. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*. 5 (1) : 13-17.